



**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN
SISWA DI SD TAHFIDZUL QUR'AN AD DIIN KUWARASAN**

Dewi Rofikotun Nisa, Mustajab

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: dewirofikotunnisa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in building interest in memorizing the Qur'an students in SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan. Peneliti method uses a qualitative approach. In the data collection is done by observation techniques, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the role of teachers in building interest in memorizing the Qur'an is to provide motivation, use methods that match the students, and work with parents. Students ' interest in memorizing the Qur'an is seen from the enthusiasm in tahfidz activities, repeating (murojaah) before advancing to be deposited and the increase in memorization deposited to the teacher because of motivation. Factors supporting teachers in the implementation of tahfidz learning include learning media, provide motivation to students, assistance from friends Cottage, facilities and infrastructure, cooperation with parents. Factors inhibiting teachers in the implementation of learning tahfidz namely students who memorize the Qur'an at home in, there are students who memorize with a quiet atmosphere is not noisy, lazy nature of the students, students who do not focus in memorizing the Qur'an.

Keywords: role of teacher, interest, memorizing the Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan. Metode peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peran guru dalam membangun minat menghafalkan Al-Qur'an adalah memberikan motivasi, menggunakan metode yang cocok dengan siswa, dan bekerjasama dengan orang tua. Minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dilihat dari antusias dalam kegiatan tahfidz, mengulang (murojaah) sebelum maju untuk



disetorkan dan kenaikan hafalan yang disetorkan kepada guru karena motivasi. Faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz diantaranya media pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, bantuan dari teman pondok, sarana dan prasarana, kerjasama dengan orang tua. Faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu siswa yang menghafal Al-Qur'an di rumah di, terdapat siswa yang menghafalkan dengan suasana tenang tidak bising, sifat malas pada siswa, siswa yang tidak fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kata kunci: *Peran Guru, Minat, Menghafalkan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah diturunkan melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman manusia. Menghafal Al-Qur'an ada beberapa keistimewaan yaitu menjadi syafa'at, memperoleh derajat yang tinggi disurga dan derajat shahibul-Qur'an didunia, mendapat pahala bagi penghafal, menjadi manusia yang sebaik-baiknya, dan memiliki kemuliaan untuk orang tua.¹

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.² Namun jika menghafalkan Al-Qur'an akan dibalaskan langsung di dunia. Allah SWT sudah menjamin kemudahan bagi umat yang ingin mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.³ menurut Marliza Oktapiani yang mengutip dari Syihab bahwa tidak ada satu bacaan apapun selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya. Bukan hanya dari segi

¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal. 23-25.

² Aziz & Susanti. Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2 (1), 1-15.

³ Syahrotul Mubarakah, Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol 4 No . (2019), hal 2.



penempatan kata perkata tetapi mencakup arti kandungannya hingga memberikan kesan yang ditimbulkannya. ⁴

Selain terdapat keistimewaan, terdapat problem-problem dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak menguasai hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid) dan makhorijul huruf, tidak sabar, tidak melakukan dengan sungguh-sungguh, tidak ada upaya untuk menjauhi maksiat, tidak banyak dalam berdoa, dan tidak beriman dan bertakwa.⁵ Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid.⁶

Dalam melakukan belajar mengajar, guru harus mempunyai upaya dan metode yang tepat untuk membangun minat menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat dilakukan guru yaitu, *pertama* guru memberikan contoh pengucapan dalam membaca Al-Qur'an yang benar dan disimak oleh siswa. *Kedua* siswa menirukan apa yang telah dibacakan oleh guru. Selain itu guru dapat menggunakan metode-metode yang lebih efektif seperti Metode Yanbu'a, Sima'i, Talaqqi, dan lain-lain. Maka, peran guru dan minat menghafal Al-Qur'an saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung keberhasilannya. Selain itu, menumbuhkan minat pada siswa memang cukup berat sulit. Karena tanpa adanya minat belajar yang baik, anak tidak akan memiliki semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus dapat memperhatikan minat

⁴ Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an, *Jurnal Tadrib Al-Akhlak*, Vol 1 No 5 (2020), hal 99.

⁵ Wiwit Alawiyah Wahud, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 113-121.

⁶ Khairul K & Haramain M. (2018). *Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran* (.KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan) 11(2), 145–57. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.726>.



belajar anak-anak.⁷ Minat dikatakan juga sebagai suatu dorongan kuat bagi seseorang dalam melakukan dan mencapai suatu target.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfiduzl Qur'an Ad Diin Kuwaan. Sekolah SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwaran adalah sekolah umum yang menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum tahfidz. Sekolah yang dibangun belum lama ini, memiliki 158 siswa. Selain menggunakan kurikulum nasional, kurikulum tahfidz digunakan untuk mencetak generasi Qur'ani sejak dini. Maka tidak sedikit masyarakat yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan di di sekolah ini. Akan tetapi berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kasus siswa yang masih kurang minat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran tahfidz terdapat siswa yang masih enggan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menyertakan hafalannya.

Diketahui bahwa kondisi siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwaran bahwa siswa dalam proses pembelajaran tahfidz masih kurang. Sehingga diperlukan upaya pada guru untuk membangun minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena sekolah ini berbasis tahfidz maka siswa dilatih untuk cinta pada Al-Qur'an sejak dini. Dalam pembelajaran tahfidz dibagi beberapa kelas. Dimulai dari kelas tahfidz 1 sampai kelas takhasus. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian berjudul “ Peran Guru dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwaran.

Dalam penelitian ini merumuskan 3 rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru dalam membangun minat menghafal Al-Qur'an siswa? Bagaimana minat menghafal Al-Qur'an pada siswa? Dan apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan minat menghafal Al-Qur'an siswa?

⁷ Ariq Ramadhan, dkk. *Bunga Rampai Digitalisasi Di Era Pandemi*, (Semarang: CV. Anagraf Indonesia, 2022), hal. 27.

⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hal. 10.



Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam membangun minat menghafal Al-Qur'an siswa, Bagaimana minat menghafal Al-Qur'an pada siswa dan apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan minat menghafal Al-Qur'an siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa kelas 5 SD tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengumpulan data peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk pedoman wawancara untuk mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan yang peneliti buat. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang siap dijawab oleh informan.

Teknis analisis data terbagi beberapa tahapan yaitu yang pertama menelaah seluruh data yaitu dengan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian dipahami dan dianalisis. Peneliti mencermati dan memahami data-data yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, dan siswa SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan. Kedua reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan wawasan yang tinggi. Setelah mendapatkan macam data, penulis memeriksa dan menganalisis dari seluruh data yang diperoleh hasil observasi dan wawancara. Kemudian diperiksa dilakukan penyelesaian dan penyederhanaan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian. Ketiga penyajian data karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bentuk penyajian yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, angket dan teks yang berkaitan



dengan peran guru dalam membangun minat menghafal al-Qur'an. Dalam pengolahan angket menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F: Frekuensi yang sedang dicari Presentasinya

N: Jumlah frekuensi/banyak individu

Terakhir yaitu kesimpulan/ Verifikasi Data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kegiatan dilakukan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan data-data yang diperoleh dari lapangan, serta memberikan gambaran umum terhadap peran guru dalam membangun minat menghafal Al-Qur'an siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara, pengisian angket dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa Peran Guru dalam Membangun Minat Menghafalkan Al-Qur'an Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Membangun Minat Menghafal Qur'an Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan
 - a) Memberikan motivasi

Dapat diketahui bahwa peran guru sangat penting bagi siswa. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa



yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.⁹

Dengan memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an diharapkan siswa dapat membangun minat menghafal Al-Qur'an. Sehingga tidak terjadinya kebosanan atau putus asa dalam menghafalkannya. Dalam membina siswa untuk membangkitkan minat menghafal Al-Qur'an selain memberikan motivasi dibutuhkan metode yang cocok untuk digunakan siswa menghafal Al-Qur'an.

b) Menggunakan Metode

Untuk memelihara hafalan, metodenya yaitu dengan cara menghadirkan daya ingatan dan senantiasa mengulang-ulang materi yang telah dihafal, kemudian melakukan pengumpulan kalimat dan ayat, lalu melakukan penggabungan awal surat dan akhir surat dalam rangka memperlancar hafalan.¹⁰

Salah satu cara untuk mempercepat hafalan diperlukan metode yang cocok untuk digunakan. Menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai macam metode yang digunakan guna mempercepat proses hafalan. Metode yang digunakan harus konsisten untuk menunjang keberhasilan

⁹ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No 2 (2016), hal 87-88.

¹⁰ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Afektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta : Garailmu, 2009), hal. 153-157



menghafal Al-Qur'an. Maka perlu adanya metode yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

c) Kerjasama dengan Orangtua

Pentingnya orang tua kerjasama dengan guru di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.¹¹

2. Bagaimana Minat Siswa dalam Menghafalkan Al-Qur'an

a. Guru Memberikan Motivasi

Berdasarkan angket yang telah dihitung, dari 33 siswa yang memilih ya (motivasi guru berpengaruh pada siswa) berjumlah 19 orang atau sejajar dengan 57,5% sedangkan yang memilih kadang-kadang (motivasi guru tidak berpengaruh pada siswa) berjumlah 14 orang atau setara dengan 42,5%. Dan yang memberi tanggapan tidak pernah siswa tidak ada yang memilih atau 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berpengaruh dengan adanya motivasi yang diberikan kepada guru.

b. Menyukai Metode

Berdasarkan angket tersebut, dari 33 siswa memberi tanggapan ya (suka dengan metode Yanbu'a) berjumlah 28 siswa atau 85%, 5 orang atau 15% memberi tanggapan kadang-kadang. Dan tidak ada yang memberi tanggapan tidak pernah. Maka, dari angket tersebut dapat

¹¹ Aminoh Kiya dan Alucyana, pengaruh kerjasama orangtua dan guru terhadap perkembangan sosial emosional anak kelas B PAUD IT BUNAYYA, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4 No 2 (2021), hal 17.



disimpulkan bahwa siswa lebih senang menggunakan metode Yanbu'a untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode tentunya akan memudahkan untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Metode Yanbu'a termasuk metode yang sudah banyak diterapkan di pondok pesantren lainnya. Selain metode yang praktis, metode ini banyak disukai berbagai kalangan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Penghambat

- 1) Malas bisa dikatakan dengan enggan melakukan sesuatu karena pikiran sudah berpikiran negatif dan rasa yang tidak memiliki antusias dalam hal yang biasa dilakukan. Sifat malas setiap siswa memiliki kurun waktu yang berbeda-beda. Namun, sifat malas dapat dihilangkan dengan memotivasi siswa dengan beberapa waktu untuk tetap menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Adanya Siswa yang Ramai Sendiri. Karena ketika merasakan ramai dalam suatau kelas tentunya akan membuat siswa tidak fokus pada saat mengahafal Al-Qur'an. Siswa tentunya akan memilih aktivitas lain. Karena tidak semua siswa menghafalkan Al-Qur'an dengan suasana bising.
- 3) Siswa Menghafal di rumah. Berbeda saat menghafal Al-Qur'an dirumah dan di Pondok pesantren. Dirumah siswa tentunya akan lebih banyak bermain dengan teman-temannya. Dan waktu untuk mengaji akan lebih sedikit dibandingkan denga anak yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.
- 4) Siswa Tidak Fokus. Salah satu faktornya yaitu ketika siswa tidak biasa menghafal dengan suasana yang bising. Selain itu, ada siswa yang memang menghafal dengan suruhan orang tua. Hal ini akan membuat siswa tidak fokus menghafal Al-Qur'an.



- b. Faktor Pendukung dalam Membangun Minat menghafalkan Al-Qur'an Siswa di SD Tahfidzul Qur'an Ad Diin Kuwarasan
- 1) Motivasi. Memberi motivasi tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran tahfidz. Akan tetapi memberi motivasi setiap hari akan membuat siswa terus menghafal Al-Qur'an tanpa munculnya sifat malas. Motivasi bisa didapatkan langsung dari ceramah-ceramah ustadz saat kegiatan pengajian atau jika ada masalah bisa langsung konsultasi kepada guru .
 - 2) Teman dari Pondok. Dengan adanya anak pondok pesantren, membuat siswa lebih semangat menghafal Al-Qur'an. Siswa yang tidak mondok tentunya memiliki rasa ingin menghafal Al-Qur'an dengan semangat seperti anak pondok pesantren. Selain itu dengan adanya anak pondok, siswa yang lain seolah-olah mempunyai rasa bahwa dirinya juga bisa siswa yang berada di Pondok Pesantren.
 - 3) Menggunakan Media Menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan media akan lebih menarik dan efektif bagi para siswa. Selain untuk mempercepat daya ingatan, menggunakan alat media juga berfungsi untuk menghindari kejenuhan saat menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga dapat membantu proses pelancaran menghafal Al-Qur'an.
 - 4) Sarana Prasarana. Pembelajaran tahfidz untuk menunjang kenyamanan siswa atau guru membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam menggunakan sarana dan prasarana tentunya perlu perawatan dan menggunakan sesuai yang dibutuhkan. Adanya sarana prasarana mendukung terciptanya suasana yang nyaman bagi. Sekolah SD Tahfidzul Qur'an SD Ad Diin termasuk memiliki sarana dan prasarana yang unggul. Sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.



- 5) Kerjasama dengan Orang Tua. Orang tua memberikan pelajaran kepada anak-anaknya. Ketika siswa berada dirumah maka orang tua meneruskan belajarnya siswa yang diajarkan disekolah. Memberikan perhatian kepada anak sangat dibutuhkan sehingga akan membuat siswa merasakan kenyamanan dalam lingkup keluarga. Kerjasama orang tua dan guru sangat diperlukan. Dengan adanya kerjasama akan membuat siswa bertambah semangat menghafalkan Al-Qur'an. Karena orang tua akan memberikan motivasi dan guru memberikan motivasi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian diatas maka penulis menguraikan pembahasan yang disebut kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran guru untuk membangun minat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an diharapkan siswa dapat membangun minat menghafal Al-Qur'an. Sehingga tidak terjadinya kebosanan atau putus asa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Minat menghafal Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari antusias mengikuti kegiatan tahfidz, mengulang (murojaah) sebelum maju untuk disetorkan dan bertambahnya hafalan yang disetorkan kepada guru dan motivasi yang diberikan guru berpengaruh kepada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat membangun minat menghafal Al-Qur'an
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Motivasi bertujuan agar siswa yang mengalami down saat menghafalkan Al-Qur'an dapat bangkit kembali dengan dorongan pemberian motivasi.



- 2) Adanya teman dari pondok. Dengan adanya teman dari pondok akan menimbulkan rasa ingin terus bertambah dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan merasa adanya persaingan.
 - 3) Media pembelajaran berfungsi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses menghafalkan Al-Qur'an berlangsung.
 - 4) Kerjasama Guru dan Orang tua berfungsi bertambahnya semangat menghafalkan Al-Qur'an. Karena orang tua akan memberikan motivasi dan guru memberikan motivasi di sekolah.
 - 5) Sarana prasarana berfungsi untuk menunjang berhasilnya jalan pembelajaran tahfidz.
- b. Faktor penghambat
- 1) Sifat malas. Salah satu penyakit yang membutuhkan dukungan dari orang lain untuk bisa bangkit kembali.
 - 2) Menghafal Al-Qur'an di rumah. Hal ini menjadi cobaan ketika menghafal Al-Qur'an dirumah. Selain karena lebih bayank waktu bermain lain sisi juga siswa lebih banyak bermain dengan Handphone.
 - 3) Tidak fokus. Dengan hal ini menjadi kendala beberapa siswa. Karena ada siswa yang menghafal Al-Qur'an tidak bisa dengan suara bising. Siswa yang ramai ini tentunya akan membuat siswa tidak fokus pada saat mengahafal Al-Qur'an. Siswa tentunya akan memilih aktivitas lain .



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka
- Aziz & Susanti. Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2 (1).
- Mubarokah, Syahrotul. 2019. Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan, *Jurnal Penelitian Tarbawi*, Vol 4
- Oktapiani, Marliza. 2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an, *Jurnal Tadrib Al-Akhlak*, Vol 1 No 5
- Wahud, Wiwit Alawiyah 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press
- Khairul K & Haramain M. (2018). *Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran* (.KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan) 11(2), 145–57. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.726>.
- Ramadhan, Ariq. dkk. 2022. *Bunga Rampai Digitalisasi Di Era Pandemi*. Semarang: CV. Anagraf Indonesia
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No 2
- Abdullah, Muhammad Ahmad. 2009. *Metode Cepat dan Afektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Jogjakarta : Garailmu,
- Kiya, Aminoh dan Alucyana. 2021. Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B PAUD IT BUNAYYA. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 4 No 2